

## **BAB III**

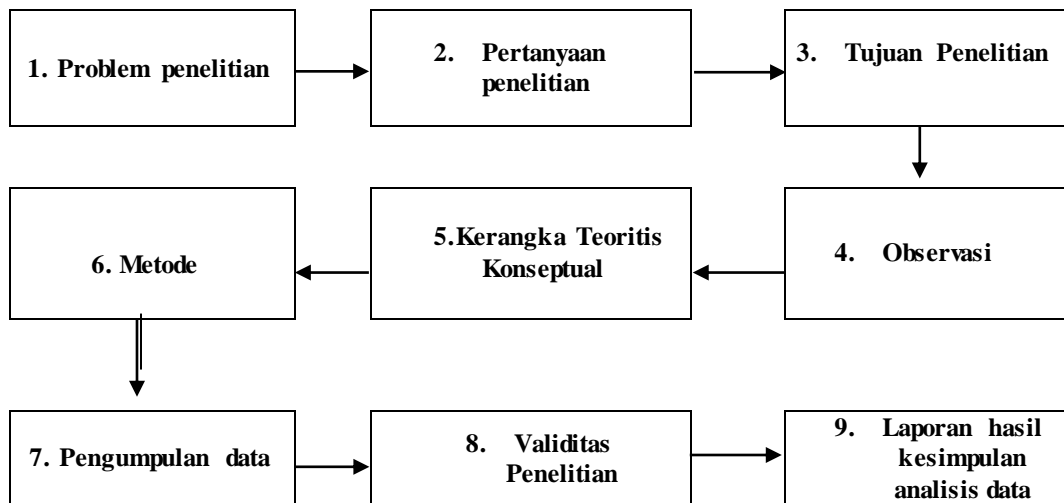
### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan langkah-langkah penelitian yang meliputi: desain penelitian, narasumber dan informan, pengumpulan data, dan analisis data. Untuk lebih memperjelas langkah-langkah tersebut, berikut ini penulis paparkan prosedur pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus dipandang relevan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan mencari kebenaran ilmiah tentang suatu peristiwa yang datanya tidak bisa ditafsirkan dengan angka-angka, melainkan dengan kalimat deskriptif tertulis yang diperoleh peneliti melalui mekanisme interaksional dengan responden di lapangan. Sebagaimana dijelaskan Muhajir dalam Mukthar (2012, hlm. 187) yang menerangkan bahwa, metode studi kasus adalah metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari dan mengkaji secara mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu dengan jangka waktu yang relatif lama.

Metode studi kasus dalam sebuah penelitian selalu digunakan untuk menelaah peristiwa secara mendalam. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan penulis sebagai strategi untuk menyelidiki kasus keberadaan keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang sebagai peninggalan tentara Sultan Agung yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif sehingga menghasilkan gambaran yang longitudinal. Adapun desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, penulis gambarkan ke dalam bentuk bagan di bawah ini:



**Bagan 3.**  
**Model Desain Penelitian Studi Kasus**

Model di atas terilhami oleh model cetak biru penelitian kualitatif dari Alwasilah, (2012, hlm. 43-44) dan dimaknai sebagai berikut :

Penelitian ini berawal dari nurani akademik penulis yang dikacaukan oleh suatu problem yang terkait dengan kasus keberadaan keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang, dimana artefak pusaka tersebut hadir secara sendiri tanpa menggali makam pusaka itu, sehingga identitasnya belum diketahui secara pasti, baik dari segi tahun pembuatannya, maupun asal dan makna yang terkandung didalamnya. Keris artefak pusaka tersebut menyimpan banyak nilai-nilai sejarah, namun pemahaman tentang itu umumnya sangatlah terbatas, bahkan keberadaan keris artefak pusaka situs Makam Panjang itu tidak diketahui oleh masyarakat Karawang secara menyeluruh, sehingga peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut cenderung dilupakan, hal ini diakibatkan karena ketidakpahaman masyarakat tentang nilai sejarah dan makna dari unsur rupa yang ada pada keris artefak pusaka Makam Panjang Karawang, selain itu, masyarakat beranggapan bahwa keris artefak pusaka tersebut bukan merupakan artefak pusaka yang berasal dari makam panjang melainkan pusaka milik warga sekitar yang dibuang di lokasi itu.

Beranjak dari kesalah pahaman paradigma itu, muncul lah sejumlah pertanyaan yang dirancang penulis dengan mengacu kepada tujuan penelitian,

harapannya bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dapat memaparkan secara jelas identitas keris artefak pusaka situs makam panjang Karawang. Setelah merumuskan beberapa pertanyaan, selanjutnya penulis melakukan observasi di lokasi situs Makam Panjang yang ada di Kampung Gempol Desa Malang Sari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Jawa Barat, dan melakukan wawancara dengan juru kunci situs Makam Panjang yaitu K.H. Darpin dan Sri Yudi Nurwanto, serta tokoh masyarakat kampung Gempol yaitu Ki Gede dan Ki Jaya yang latar belakangnya adalah orang yang pertama kali membuka perkampungan di kampung itu.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, penulis membaca dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan keris, kemudian pemahaman tersebut dijadikan kerangka konseptual untuk mendukung temuan-temuan penelitian, selanjutnya penulis menyiapkan metode dan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data penelitian di lapangan dilakukan penulis secara terus menerus sampai menghasilkan jawaban yang dirumuskan masalah penelitian.

Kemudian data yang diperoleh di lapangan divaliditas dengan bukti-bukti yang didapat pada saat pengumpulan data, selain itu validitas data penelitian pun dilakukan penulis dengan berkonsultasi dengan orang yang ahli di bidang keris yaitu Empu Basuki Teguh Yuwono, M.Sn. dan berdiskusi dengan teman yang memiliki pemahaman dalam bidang keris yaitu Ki Gede dan Awaludin. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian terkait kajian bentuk dan makna keris artefak pusaka yang ada di situs Makam Panjang Karawang.

## **B. Narasumber dan Informan**

Untuk mendapatkan data lengkap tentang permasalahan yang berkaitan dengan keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Penulis mewawancarai beberapa narasumber dan informan di tempat penelitian. Untuk lebih memperjelas narasumber dan informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, berikut ini penulis paparkan beberapa narasumber dan informan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel 16.**  
**Narasumber dan Informan**

No	Nama	Tempat Penelitian	Keterangan	Hasil	
1	Narasumber	KH. Darpin Aripin	Situs Makam Panjang Kampung Gempol Desa Malangsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Jawa Barat	Juru kunci situs makam panjang Karawang / sesepuh Kampung Gempol yang merupakan keturunan Panembahan Senopati dari Keraton Mataram	Data uraian terkait sejarah situs makam panjang Karawang dan sejarah keberadaan keris artefak pusaka yang ada di situs Makam Panjang Karawang
		Sri Yudi Nurwanto	Situs Makam Panjang Kampung Gempol Desa Malangsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Jawa Barat	Pengurus situs Makam Panjang Karawang.	Data sejarah dan data dokumen foto Makam Panjang beserta ukurannya, serta desain bangunan patapaan marga sanga
		Ustad Badrun	Situs Makam Panjang Kampung Gempol Desa Malangsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Jawa Barat	Pengurus situs Makam Panjang Karawang, Ia merupakan keturunan KH. Darpin Aripin	Data ukuran artefak keris situs Makam Panjang Karawang
		Ki Gede	-	Sesepuh Kampung Gempol / merupakan keturunan dari Raja Sisinga Diprana dari Keraton Kuningan.	Data uraian terkait sejarah situs Makam Panjang Karawang dan data terkait makna keris artefak pusaka yang ada di situs Makam Panjang Karawang.
2	Informan	Ki Jaya	-	Sesepuh Kampung Gempol / dan merupakan keturunan orang yang pertama kali membuka perkampungan di Kampung Gempol.	Data uraian terkait sejarah Kampung Gempol
		Ki Empu Sunggowo Harumbrodjo	Desa Gatak, Sumberagung, Moyudan Sleman Daerah istimewa Yogyakarta	Aktif sebagai Empu pembuat Keris Pusaka di Daerah Istimewa Yogyakarta	Data uraian tentang keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang
		Empu Basuki Teguh Yuwono, M.Sn.	Padepokan keris Brojobuwono, Desa Wonosari Kecamatan Gondangrejo, Sragen-Solo	Pendiri Padepokan Keris Brojobuwono/ dan Staf mengajar di Jurusan Krisiologi ISI Surakarta Jawa Tengah/ Empu	Data uraian terkait keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang

			Karang Anyar Jawa Tengah.	pembuat Keris/ Serta aktif sebagai penulis buku tentang Keris/ dan membina beberapa sanggar keris di berbagai wilayah di Nusantara.	
		Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.	Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.	Staf mengajar dan Ketua Jurusan DKV ISI Yogyakarta/ Penulis buku keris.	Data uraian terkait analisis keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang
		Awaludin Gufi Dulla Mualif, S.Ag.	Desa Pelemsewu Nomor 20 A, Kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Budayawan	Data uraian terkait makna dapur keris

Tabel diatas menerangkan bahwa, data terkait bentuk dan makna keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang diperoleh dari berbagai narasumber dan informan dalam bentuk data uraian dan data dokuemen yang diperoleh di beberapa tempat. Tempat penelitian tersebut dipilih penulis sebagai sumber untuk memperoleh data penelitan, karena tempat itu merupakan tempat yang paling banyak menyimpan arsip keris artefak pusaka dan ahli yang berkompeten dalam bidang keris.

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Untuk mengetahui makna yang terdapat pada keris artefak pusaka situs makam panjang Karawang, penulis memerlukan sumber data primer dan data sekunder. Menurut Nasution, (1987) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung, artinya data penelitian diperoleh tidak melalui perantara orang lain melainkan diperoleh penulis secara langsung dari narasumber dan informan di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung artinya data tersebut diperoleh melalui perantara orang lain seperti sumber buku dan artikel.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh penulis adalah data foto situs Makam Panjang Karawang, catatan observasi terkait bentuk fisik artefak pusaka Makam Panjang Karawang seperti keris, golok, tombak, dan pedang serta rekaman percakapan wawancara dengan narasumber dan informan terkait kasus keberadaan keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen literatur terkait kajian keris dan artikel undang-undang cagar budaya.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mencari data (Moleong, 2011, hlm. 168). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, karena dalam penelitian ini penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber dan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, membuat kesimpulan hasil penelitian, dan membuat laporan penelitian. Untuk memperoleh data lengkap terkait makna keris artefak pusaka situs makam panjang Karawang, penulis menggunakan alat tulis dan pedoman observasi yang merujuk pada *contour*, *content* dan *context* bentuk fisik keris artefak pusaka. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada bentuk keris artefak pusaka yang ada di situs Makam Panjang Karawang, dan pedoman dokumentasi berisi rekaman percakapan hasil wawancara dengan responden, serta dokumen tentang keris dan foto kegiatan penelitian.

## **3. Teknis Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis bentuk fisik keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan prosedur penelitian sebagai berikut :

### a. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dihasilkan peneliti berupa rekaman wawancara dengan responden, dan dokumen foto keris artefak pusaka situs Makam Panjang yang ada di Kampung Gempol Desa Malang Sari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang diabadikan melalui foto. Teknis ini dilakukan untuk mencari bukti-bukti penelitian yang disimpan dan diabadikan untuk menghindari kemungkinan hilangnya data yang telah diberikan oleh narasumber. Untuk memperjelas data dokumentasi yang dihasilkan penulis, berikut ini dijabarkan prosedur pengumpulan data ke dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 17. Prosedur Pengumpulan Data**

No	Data		Dokumentasi		Hasil
			Visual observasi	Visual menggunakan dokumentasi	
1	Observasi	Bentuk fisik situs Makam Panjang Karawang,	✓	-	Data uraian
		Bentuk fisik keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang	✓	-	Data uraian
2	Wawancara	Responden		✓	Data uraian
3	Dokumentasi	Dokumen		✓	Buku Foto

## **b. Observasi**

### **1). Bentuk Keris Artefak Pusaka Situs Makam Panjang Karawang**

Data yang akan diambil dalam observasi adalah data uraian tentang bentuk fisik keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Data tersebut diperoleh penulis dengan cara menggunakan pedoman observasi. Menurut Pamadhi, (2007) observasi tentang bentuk bisa dilakukan dengan cara *contour*, *content*, dan *context*. *Contour* adalah bentuk. *Content* adalah isi atau makna berupa ide cerita atau arti. *Context* adalah latar belakang, sehingga hasil observasi tersebut berupa data uraian hasil pengamatan. Selain melakukan pengambilan data melalui observasi, penulis juga melakukan pengambilan data melalui wawancara.

## **c. Wawancara**

Pengambilan data melalui wawancara dilakukan penulis dengan narasumber dan informan secara lisan, dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen daftar pertanyaan yang difokuskan pada keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Wawancara dilakukan penulis dengan K.H. Darpin, dan Sri Yudi Nurwanto juru kunci dan pengurus situs Makam Panjang Karawang, serta Ki Gede dan Ki Jaya sebagai Tokoh masyarakat di Kampung Gempol, dan orang yang ahli dalam membuat keris yaitu Empu Basuki Teguh Yuwono, M.Sn. dan Ki Empu Sungkowo Harumbrojo. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Jurusan ISI Yogyakarta Drs. Baskoro Suryo Banindro, dan budayawan Jawa Awaludin.

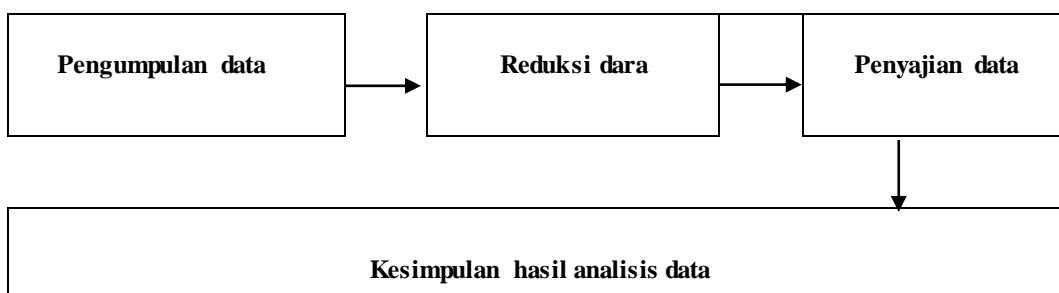
Peneliti melakukan wawancara secara bertahap untuk memperoleh data uraian tentang makna keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Data hasil wawancara tersebut kemudian direduksi sesuai dengan permasalahan dan disajikan dalam bentuk tulisan.

## **D. Analisis Data**

Analisis data adalah merangkum data, menyusun secara sistematis, menggambarkan pola-pola secara konsisten sehingga hasilnya dapat



diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis yang dijabarkan sebagai berikut:



**Bagan 4 Analisis Data**

Sumber: Sugiyono. (2011, hlm. 247).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan penulis dengan cara mempelajari data yang terkumpul dari hasil penelitian yaitu uraian hasil pengamatan dan wawancara, serta dokumen tentang keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang berupa foto, dan percakapan hasil wawancara. Data tersebut kemudian direduksi.

### **1. Reduksi Data**

Dalam tahap ini, penulis melakukan ringkasan data hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi, data tersebut kemudian disusun dalam satuan-satuan sejenis dan disederhanakan dengan memusatkan fokus penelitian. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat tentang berbagai aspek yang terdapat pada keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Selain itu, peneliti juga menentukan batasan-batasan masalah sehingga kesimpulan final reduksi data dapat diverifikasi.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang bersifat naratif. Dalam tahap ini penulis melakukan penyusunan data kedalam urutan yang memiliki hubungan antara data satu dengan data lainnya, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Data yang disajikan dalam laporan penelitian ini berupa deskripsi makna bentuk keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang yang disusun secara logis dan sistematis

sehingga bila dibaca akan mudah dipahami. Penyajian data yang ditampilkan mengacu pada rumusan masalah penelitian, sehingga deskripsi yang disajikan merupakan kondisi yang detail untuk menjawab setiap permasalahan dalam penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, kesimpulan penelitian berupa laporan uraian inti tentang makna keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang, kesimpulan tersebut diperiksa kebenarannya melalui data observasi, wawancara, dan foto. Hasil kesimpulan merupakan jawaban masalah yang dirumuskan peneliti, dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi yang jelas tentang identitas keris artefak pusaka situs Makam Panjang Karawang. Hasil kesimpulan dianggap final karena didukung bukti-bukti yang cukup, sehingga proses pengumpulan data dinyatakan selesai dan data tersebut dinyatakan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **E. Keabsahan Data**

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknis triangulasi. Menurut Moleong, (2011, hlm. 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan orang yang ahli dibidang keris yaitu Empu Basuki Teguh Yuwono, M.Sn. Serta berdiskusi dengan teman yang memiliki pemahaman dalam bidang keris yaitu Ki Gede dan Awaludin. Selain itu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil triangulasi tersebut menunjukkan kesamaan data penelitian.